

EFEKTIVITAS PEMBERIAN REBUSAN JAHE DAN REBUSAN SEREH TERHADAP PENGURANGAN *HIPEREMESIS GRAVIDARUM (HEG)* PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS RAWAT INAP SINDANGBARANG

Feni Iltari Aprilliani^{1*}, Desi Susanti², Dachlyyani Rimbawati³, E. Widya Astuti⁴, Fitri Nur Asih⁵, Agustina Sari⁶, Irma Jayatmi⁷

¹⁻⁷Program Studi Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Universitas Indonesia Maju

[*Email Korespondensi: iltarifeni@gmail.com]

Abstract : Effectiveness of Giving Ginger Baked and Lemongrass Baked on Reducing Hyperemesis Gravidarum (HEG) in Pregnant Women at Sindangbarang In Patient Health Center. *Hyperemesis gravidarum is a pregnant woman who vomits everything she eats and drinks until her weight drops significantly, her skin turgor is low, her diurea is low and acetone appears in her urine. The purpose of this study was to determine the effectiveness of giving ginger decoction and lemongrass decoction on reducing hyperemesis gravidarum (HEG). This type of research is quantitative with a quasi-experimental research design with a one group pre-test post-test approach. The population of the study was all pregnant women in the first trimester totaling 48 people. The research sample used was divided into 2 categories, namely 15 respondents who were given ginger decoction and 15 were given lemongrass decoction using a purposive sampling technique. Data analysis was carried out, namely univariate analysis and bivariate analysis using the paired sample t-test statistical test. The results of the study There is an Effect of Giving Ginger Decoction and Lemongrass Decoction on Reducing Hyperemesis Gravidarum (HEG) in Pregnant Women at the Sindangbarang Inpatient Health Center in 2024 with a Sig (2-tailed) value of 0.000 or <0.005. And there is no difference in effectiveness before and after being given ginger decoction with a Sig (2-tailed) pretest and posttest value of 0.000 and lemongrass decoction with a Sig (2-tailed) pretest and posttest value of 0.000. It is hoped that the consumption of boiled ginger and lemongrass water can be applied to anticipate the occurrence of Hyperemesis Gravidarum (HEG) which can endanger health conditions.*

Keywords : *Ginger, Lemongrass, Hyperemesis Gravidarum (HEG)*

Abstrak: Efektivitas Pemberian Rebusan Jahe Dan Rebusan Sereh Terhadap Pengurangan *Hiperemesis Gravidarum (HEG)* Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rawat Inap Sindangbarang. *Hiperemesis gravidarum adalah ibu hamil yang memuntahkan segala apa yang dimakan dan diminum hingga berat badan sangat turun, turgor kulit kurang, diurese kurang dan timbul aseton dalam air kencing. Tujuan penelitian untuk mengetahui Efektivitas Pemberian Rebusan Jahe Dan Rebusan Sereh Terhadap Pengurangan *Hiperemesis Gravidarum (HEG)*. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain penelitian *quasi eksperimen* dengan pendekatan *one group pre-test post- test*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil Trimester 1 berjumlah 48 orang. Sampel penelitian yang digunakan dibagi menjadi 2 kategori yaitu 15 responden yang diberikan rebusan jahe dan 15 diberikan rebusan sereh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisa data yang dilakukan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji statistik uji paired sample t-test. Hasil penelitian Ada Pengaruh Pemberian Rebusan Jahe Dan Rebusan Sereh Terhadap Pengurangan *Hiperemesis Gravidarum (HEG)* Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rawat Inap Sindangbarang Tahun 2024 nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 atau < 0,005. Dan Tidak ada perbedaan efektivitas sebelum dan sesudah diberikan rebusan jahe dengan nilai Sig (2-tailed) pretest dan posttest sebesar 0,000 dan rebusan sereh dengan nilai Sig (2-tailed) pretest dan posttest*

sebesar 0,000. Diharapkan agar dapat mengaplikasikan konsumsi air rebusan jahe dan sereh guna mengantisipasi terjadinya *Hiperemesis Gravidarum (HEG)* yang bisa membahayakan kondisi Kesehatan.

Kata Kunci : Jahe, Sereh, *Hiperemesis Gravidarum (HEG)*

PENDAHULUAN

Pada masa awal kehamilan rata – rata di usia kehamilan 6 – 12 minggu timbul keluhan kehamilan salah satunya mual dan muntah yang umum terjadi hingga 50 - 90% pada wanita hamil. Mual dan muntah akan mempengaruhi hingga > 50 % kehamilan, mual muntah yang berlebihan atau *Hiperemesis Gravidarum (HEG)* memiliki insiden 0,5% - 2% dari semua kelahiran hidup. *Hiperemesis Gravidarum* dapat mengurangi waktu produktif dalam beraktifitas, menyebabkan dehidrasi, gangguan keseimbangan elektrolit hingga dan menyebabkan komplikasi maternal dan janin (Simkin, P. Whalley & Keppler, 2018).

Hiperemesis Gravidarum (HEG) adalah ibu hamil yang memuntahkan segala apa yang dimakan dan diminum hingga berat badan sangat turun, turgor kulit kurang, diurese kurang dan timbul aseton dalam air kencing. Kurang lebih 66% wanita hamil trimester pertama mengalami mual, dan 44% mengalami muntah. Angka kejadian *Hiperemesis Gravidarum (HEG)* 4 : 1000 kehamilan. Sindrom ini ditandai dengan muntah yang sering, penurunan berat badan, dehidrasi, asiadosis karena kelaparan yang ditandai dengan ketonuria, alkalosis karena penurunan asam HCl lambung dan hypokalemia (Simkin, P. Whalley & Keppler, 2018).

Menurut *World Health Organization (WHO)* Tahun 2018 didapatkan jumlah kejadian *Hiperemesis gravidarum (HEG)* mencapai 12,5 % dari jumlah seluruh kehamilan di dunia. Mual dan muntah dapat mengganggu dan membuat ketidakseimbangan cairan pada cairan pada jaringan ginjal dan hati menjadi nekrosis (WHO, 2018). Prevalensi *Hiperemesis gravidarum* di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020 didapatkan angka prevalensi *Hiperemesis gravidarum (HEG)* pada ibu hamil di Indonesia adalah 14,8%,

artinya prevalensi *Hiperemesis gravidarum (HEG)* di Indonesia masih tinggi jika dibandingkan dengan persentase atau standar WHO (Kemenkes, 2020).

Di Jawa Barat tercatat angka kejadian *Hiperemesis gravidarum (HEG)* sebesar 13 % dari seluruh kehamilan di Jawa Barat (Dinkes, 2020). Prevalensi ibu hamil menurut data Riset Kesehatan Dasar Provinsi Jawa Barat tahun 2018, jumlah ibu hamil di Cianjur terdapat sekitar 60-80 % ibu hamil trimester I yang mengalami *Hiperemesis gravidarum* (Risksdas, 2018) Pada tahun 2022 Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Rawat Inap *Sindangbarang* - Cianjur 964 kunjungan, ibu hamil yang mengalami Anemia 8 % , Hipertensi 0.5 % *Hiperemesis gravidarum* di temukan 8% (61 orang). Di temukan *Hiperemesis* tingkat I 6%, tingkat II sebanyak 1.5% Tingkat III 0.5%. Pada tahun 2023 kunjungan Antenatal Care (ANC) sejumlah 767 kunjungan, ibu hamil yang mengalami anemia 5,5 % , hipertensi 0,5%, dan 5.5 % (42 orang) mengalami gangguan *Hiperemesis gravidarum*. Ditemukan *Hiperemesis gravidarum* tingkat I 4.2%, tingkat II sebanyak 1.1%, tingkat III sebanyak 0.2%.

Hiperemesis gravidarum adalah gejala yang wajar atau sering terdapat pada kehamilan trimester pertama. Hampir 50% wanita hamil mengalami mual dan biasanya mual ini mulai dialami sejak awal kehamilan. Mual muntah saat hamil muda sering disebut morning sickness tetapi kenyataannya mual muntah ini dapat terjadi setiap saat (Septiani, 2018). Dampak dari *Hiperemesis gravidarum* salah satunya adalah penurunan nafsu makan yang mengakibatkan perubahan keseimbangan elektrolit yakni kalium, kalsium, dan natrium sehingga menyebabkan perubahan metabolisme tubuh. Dampak bagi janin adalah janin akan kekurangan nutrisi dan cairan yang

dibutuhkan oleh tubuh, hal tersebut dapat menyebabkan bayi lahir dengan berat badan lahir rendah, proses tumbuh kembangnya terganggu dan lain-lain (Yusniar, 2020).

Penyebab dari *Hiperemesis gravidarum* (HEG) masih belum diketahui secara pasti, meskipun peningkatan kadar *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG) tampaknya berperan besar. Penyebab lain adalah peningkatan kadar hormon progesteron serta peningkatan hormon estrogen. Faktor psikologis juga berperan terhadap terjadinya *Hiperemesis gravidarum* seperti tekanan pekerjaan, rumah tangga yang retak dan dapat menyebabkan konflik mental sehingga memperoleh mual dan muntah (Handayani, 2021).

Penanganan mual muntah pada kehamilan dapat di atasi dengan terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Beberapa terapi nonfarmakologi yang dapat di gunakan adalah dengan menggunakan herbal seperti daun papermint, lemon, lavender, serai dan jahe (Kurniawati, 2024). Jahe merupakan tanaman rimpang yang mempunyai banyak khasiat. Dalam jahe mengandung Atsiri Zingiberena (*zingiroan*), Gingerol, zingiberol, kurkumen, flandrena, bisabilena, Vitamin A serta resin pahit yang mampu menghambat serotonin. Sehingga dapat merilekskan otot saluran pencernaan yang memunculkan rasa nyaman didalam abdomen sehingga mual dan muntah bisa berkurang (Ramadhani, I. P., & Ayudia, 2019). Kandungan Jahe dapat mengurangi gas dari dalam abdomen sehingga dapat meredakan perut kembung. Menurut Khairani, 2012 cara mengkonsusmsi air rebusan jahe adalah dengan menggunakan 250 mg jahe dan 250 mg air, di minum pada pagi hari selama 4 hari. Jahe berkhasiat sebagai profilaksis dan detoksifikasi selain itu kandungan gingerol dalam jahe dapat menghambat muntah dan migrain dalam kehamilan (Nasution & Daulay, 2020).

Sedangkan Serai atau sereh merupakan salah satu jenis rumput-rumputan yang sudah sejak lama dibudidayakan di Indonesia, serai dikenal juga dengan nama sereh. Dalam bahasa Inggris, serai disebut *lemongrass* (rumput lemon) karena aromanya yang seperti lemon. Serai memiliki kandungan zat antimikroba dan antibakteri yang berguna untuk mengobati infeksi pada lambung, usus, saluran kemih. Selain itu, serai juga diketahui berkhasiat sebagai diuretik, pereda kejang, dan antireumatik. Beberapa orang percaya bahwa serai dapat membantu menyembuhkan berbagai macam penyakit, seperti gangguan pencernaan, sakit perut, mual muntah, masuk angin, kram usus, diare. Kandungan zat kimia pada sereh yang dikenal dengan wangi (*Citronella oil*), dan terdapat sifat minyak atsiri yang dihasilkannya yang mempunyai efek meringankan semua jenis peradangan dan iritabilitas berkaitan dengan rasa sakit dan nyeri (Nasution & Daulay, 2020).

METODE

Metode dalam penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan *quasi eksperiment* dengan pendekatan *one group pre-test post- test*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester 1 yang ada di Wilayah Puskesmas Rawat Inap Sindangbarang. Tercatat ibu hamil yang ada di Puskesmas Rawat Inap Sindangbarang ini berjumlah 48 ibu hamil Trimester 1. Pada penelitian kali ini sampel yang digunakan dibagi menjadi 2 kategori yaitu 15 responden yang diberikan rebusan jahe dan 15 responden yang diberikan rebusan sereh menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada penelitian ini yang menjadi alat ukur/instrumen sebagai salah satu cara untuk memperoleh informasi yaitu dengan lembar observasi untuk pemberian rebusan jahe dan sereh lembar *kuesioner Pregnancy Unique Quantification of Emesis and Nausea*

(PUQE-24) yaitu sistem penilaian untuk mengukur tingkat keparahan mual muntah kehamilan dalam 24 jam. Pengukuran skor PUQE-24 dilakukan 2 kali, yaitu sebelum memberikan rebusan jahe dan rebusan sereh dan setelah

diberikan rebusan jahe dan rebusan sereh selama 7 hari mengkonsumsinya. Analisa data yang dilakukan ada dua tahap yaitu analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji statistik uji paired sample t-test.

HASIL

Tabel 1. Perbedaan Tingkat *Hiperemesis Gravidarum (HEG)* sebelum dan sesudah diberikan Rebusan Jahe dan Rebusan Sereh

| Paired Sample T Test | Frekuensi (n) | Mean | Sig.(2-tailed) |
|-----------------------------|----------------------|-------------|-----------------------|
| Pretest_HEG_Jahe | 15 | 3,20 | 0,000 |
| Posttest_HEG_Jahe | 15 | 2,27 | |
| Pretest_HEG_Sereh | 15 | 2,80 | 0,000 |
| Posttest_HEG_Sereh | 15 | 2,20 | |

Berdasarkan tabel 1 Perbedaan Tingkat *Hiperemesis Gravidarum (HEG)* sebelum dan sesudah diberikan Rebusan Jahe dan Rebusan Sereh, hasil Uji *Paired Sample T Test* diperoleh nilai rata-rata (mean) frekuensi sebelum diberikan rebusan jahe sebanyak 3,20 kali dan sesudah diberikan rebusan jahe sebanyak 2,27 kali dan nilai rata-rata (mean) frekuensi sebelum diberikan rebusan sereh adalah 2,80 kali dan sesudah diberikan rebusan sereh sebanyak 2,20 dengan Tingkat nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 atau < 0,005. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Tingkat *Hiperemesis Gravidarum (HEG)* sebelum dan sesudah diberikan Rebusan Jahe dan Rebusan Sereh. Sehingga dapat dikatakan Ha diterima bahwa Terdapat Pengaruh Pemberian Rebusan Jahe Dan Rebusan Sereh Terhadap Pengurangan *Hiperemesis Gravidarum (HEG)* Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rawat Inap Sindangbarang Tahun 2024. Dan Tidak ada perbedaan efektivitas sebelum dan sesudah diberikan rebusan jahe dengan nilai Sig (2-tailed) pretest dan posttest sebesar 0,000 dan rebusan sereh dengan nilai Sig (2-tailed) pretest dan posttest sebesar 0,000.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel1 Perbedaan Tingkat *Hiperemesis Gravidarum (HEG)*

sebelum dan sesudah diberikan Rebusan Jahe dan Rebusan Sereh, hasil Uji *Paired Sample T Test* diperoleh nilai rata-rata (mean) frekuensi sebelum diberikan rebusan jahe sebanyak 3,20 kali dan sesudah diberikan rebusan jahe sebanyak 2,27 kali dan nilai rata-rata (mean) frekuensi sebelum diberikan rebusan sereh adalah 2,80 kali dan sesudah diberikan rebusan sereh sebanyak 2,20 dengan Tingkat nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 atau < 0,005, Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Tingkat *Hiperemesis Gravidarum (HEG)* sebelum dan sesudah diberikan Rebusan Jahe dan Rebusan Sereh. Sehingga dapat dikatakan Ha diterima bahwa Terdapat pengaruh Pemberian Rebusan Jahe Dan Rebusan Sereh Terhadap Pengurangan *Hiperemesis Gravidarum (HEG)* Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rawat Inap Sindangbarang Tahun 2024. Dan Tidak ada perbedaan efektivitas sebelum dan sesudah diberikan rebusan jahe dengan nilai Sig (2-tailed) pretest dan posttest sebesar 0,000 dan rebusan sereh dengan nilai Sig (2-tailed) pretest dan posttest sebesar 0,000.

Jahe merupakan tanaman obat berupa tumbuhan rumpun berbatang semu. Fungsi farmakologis jahe salah satunya adalah *antiemetik* (anti muntah). Jahe merupakan bahan yang mampu mengeluarkan gas dari dalam

perut, hal ini kan meredakan perut kembung. Jahe juga merupakan stimulan aromatic yang kuat, disamping dapat mengendalikan muntah dengan meningkatkan gerakan peristaltic usus. Sekitar 6 senyawa didalam jahe telah terbukti memiliki aktivitas *antiemetik* (anti muntah) yang manjur. Kerja senyawa tersebut lebih mengarah pada dinding lambung dari pada sistem saraf pusat (Defrin, 2014).

Menurut sebuah ulasan yang dipublikan oleh jurnal obstetrik dan ginekologi jahe dapat membantu para wanita hamil mengatasi derita *morning sickness* tanpa menimbulkan efek samping yang membahayakan janin di dalam kandungannya. Dari enam penelitian yang menguji efek jahe dalam mengurangi rasa mual dan muntah pada wanita, ditemukan bahwa jahe berfungsi lebih baik dalam mengurangi mual dan muntah pada beberapa wanita hamil (Pratiwi, 2019).

Variabel lain berupa air rebusan sereh mempunyai Manfaat air rebusan sereh untuk ibu hamil, Sereh mampu meningkatkan fungsi sistem pencernaan saat kehamilan, Sereh mampu menurunkan kelebihan kadar kolestrol dalam tubuh karena sereh mengandung zat anti kolestrol. Sereh mampu mendetoksifikasi tubuh. Sereh mampu menurunkan stress. Sereh mampu melawan kanker (Pratiwi, 2019). Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Ayu Dwi Putri dkk (2017) menunjukkan adanya perbedaan setelah mengkonsumsi jahe dan madu dengan nilai $p=0,000$. Artinya H_1 diterima atau terdapat efektifitas pemberian rebusan jahe dan madu terhadap mual muntah. Hasil penelitian tersebut memiliki kesamaan oleh penelitian Rahmaini Fitri Harahap dkk (2020) menunjukkan adanya perbedaan setelah mengkonsumsi rebusan jahe dengan p value = $0,001 < 0,005$ Artinya H_1 diterima atau terdapat Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Terhadap Penurunan Mual dan Muntah PadaIbu Hamil Trimester I.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2019) dengan judul Perbandingan Efektifitas Pemberian Air Rebusan Jahe Dan Sereh Terhadap Ibu *Emesis Gravidarum* Trimester 1 Di Bpm Leny Sorek didapatkan hasil terdapat perbedaan antara air rebusan jahe dan air rebusan sereh di BPM Leny Sorek, bagi tenaga kesehatan di Bpm Leny dapat memberi anjuran kepada ibu *emesis gravidarum* dengan cara mengkonsumsi air rebusan jahe dan sereh dalam menurunkan frekuensi mual dan muntah. Berdasarkan asumsi peneliti, jika dilihat perbedaan diantara kedua kelompok perlakuan, dapat disimpulkan bahwa frekuensi mual dan muntah pada kelompok intervensi yang di follow up selama 7 hari memiliki penurunan frekuensinya yang sama. Hasil penelitian yang sudah didapatkan bisa disimpulkan bahwa frekuensi mual dan muntah dapat diturunkan dengan cara mengkonsumsi air rebusan jahe dan air rebusan sereh. Mual muntah yang berlebihan dapat mengakibatkan dehidrasi dan mengalami penurunan berat badan pada ibu hamil, lemah, penurunan kesadaran hingga koma, sementara pada janin bisa mengakibatkan gangguan pembentukan otak dan hati sehingga mual dan muntah yang berlebihan ini dapat membahayakan nyawa ibu dan janin.

KESIMPULAN

Ada Pengaruh Pemberian Rebusan Jahe Dan Rebusan Sereh Terhadap Pengurangan *Hiperemesis Gravidarum (HEG)* Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rawat Inap Sindangbarang Tahun 2024 nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000$ atau $< 0,005$. Dan Tidak ada perbedaan efektivitas sebelum dan sesudah diberikan rebusan jahe dengan nilai Sig (2-tailed) pretest dan posttest sebesar $0,000$ dan rebusan sereh dengan nilai Sig (2-tailed) pretest dan posttest sebesar $0,000$.

DAFTAR PUSTAKA

Abidah, S. N., Anggraini, F. D., Nisa', F., & Hasina, S. N. (2022). The Effect

- of Ginger Herbal Drink on Hyperemesis Gravidarum in the First Trimester Pregnant Women. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(G), 64–68. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.7955>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dinkes. (2020). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Jawa Barat*. Bandung : Dinas Kesehatan kota Bandung.
- Handayani, E. (2021a). Asuhan Kebidanan Pada Ny. "H" Trimester 1 Dengan Emesis Gravidarum Di Pmb "E" Kota Bengkulu Tahun 2021. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Handayani, E. (2021b). Asuhan Kebidanan Pada Ny. "H" Trimester 1 Dengan Emesis Gravidarum Di Pmb "E" Kota Bengkulu Tahun 2021. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Kemenkes. (2020a). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *IT - Information Technology* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Kemenkes. (2020b). *Profil Kesehatan RI*. Jakarta.
- Kurniawati, E. Y. (2024). *Efektivitas Konsumsi Minuman Jahe dan Sereh dalam Mengatasi Morning Sickness pada Ibu Hamil*. <https://doi.org/10.37413/jmakia.v13i2.286>
- Lazdia, W. E. P. N. (2020). *Pengaruh Jahe Hangat Dalam Mengurangi Mual, Muntah Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum*. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>
- Lestari Nurul Aulia, D. D. A. A. U. R. P. L. B. (2022). *Efektivitas Pemberian Air Rebusan Jahe Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I*. <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/kebidanan>
- Linda oktaviani. (2020). *Aplikasi Aromaterapi Lemon Pada Ny. N Dan Ny. I Trimester I Dengan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Karya Tulis Ilmiah*.
- Lindsey K. Jennings, H. M. (2023). *Hiperemesis Gravidarum*. Australia : StatPearls Publishing LLC.
- Manuaba IAC, Manuaba IBG, Manuaba IBGF, Manuaba IBG (2014). Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan kb untuk pendidikan bidan. Edisi ke 2. Jakarta: EGC, 2014:247-254
- Marlin, Diane. (2018). Hiperemesis Gravidarum : Asesmen dan Asuhan Kebidanan. *Scientia Journal*, 7(2), 151–158.
- Masturoh, Imas. Anggita, N. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Kementrian Republik Indonesia*.
- Munir, R., Yusnia, N., Lestari, C. R., Kebidanan, A., Husada Bogor, P., & Naskah, R. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil INFO ARTIKEL ABSTRAK*. 7(3), 326–336. <http://formilkesmas.respati.ac.id>
- Nasution, P., & Daulay, N. K. (2020). Efektivitas Konsumsi Daun Sereh Dan Jahe Dalam Mengatasi Morning Sickness Pada Ibu Hamil Trimester Satu Di Klinik Bidan Mariana Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 8(2).
- Notoatmodjo, S. (2018a). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018b). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pratiwi, A. D. (2019). *Perbandingan Efektifitas Pemberian Air Rebusan Jahe Dan Sereh Terhadap Ibu Emesis Gravidarum Trimester 1 Di Bpm Leny Sorek*.
- Prawirohardjo, S. (2018). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Retni, A., Damansyah, H., Studi, P., Keperawatan, I., & Kesehatan, I. (2022). The Effect Of Giving Ginger Aromatherapy On Reducing

Hyperemesis Gravidarum In First-
Trimester Pregnant Women In The
Work Area Limboto Health Center.
*Journal Health & Science :
Gorontalo Journal Health and
Science Community.*
[https://ejurnal.ung.ac.id/index.ph
p/gojhes/index](https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/index)

- Riskesdas. (2018). *Angka Hiperemesis gravidarum.*
- Rukiyah. (2014). "Asuhan Kebidanan 4 Patologi". Trans Info Media.
- Septiani, M. (2018). Asuhan Kebidanan pada Ny. N Usia 18 Tahun dengan Hiperemesis Gravidarum di RSUS Cimacan. *Kementrian Kesehatan Republik Indosenia Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung Prodi Kebidanan Bogor.*
- Simkin P, Whalley J, Keppler A. (2018). *Kehamilan, Melahirkan dan Bayi.* Jakarta: EGC; 2017. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.
- WHO. (2018). jumlah kejadian *Hiperemesis gravidarum (HEG).*
- Yusniar, S. R. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum Yang Di Rawat Di Rumah Sakit. In *National Bureau of Economic Research* (Vol. 232, Issue 9).